

Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru Dalam Pemeliharaan Saluran Drainase Di Pekanbaru

Andini Putri Wulandari¹, Andriyus²

¹Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

²Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Riau

*andiniputriwulandari@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh terjadinya banjir di sepanjang Jalan HR. Soebrantas Panam Kota Pekanbaru yang disebabkan oleh tidak berfungsinya drainase dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan tugas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Kota Pekanbaru dalam pemeliharaan saluran Drainase serta untuk mengetahui apa saja hambatan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dalam memelihara saluran Drainase. Menggunakan metode penelitian kualitatif metode ini merupakan metode yang sangat relevan meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variabel atau hipotesis sehingga melalui metode kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi, dan peristiwa yang terjadi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masih kurang maksimalnya kinerja yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam pemeliharaan sistem drainase yang ada Jalan HR. Soebrantas Panam Kota Pekanbaru.

Kata kunci: Evaluasi, Pelaksanaan tugas, Drainase

Abstract

This research was motivated by the occurrence of flooding along Jalan HR. Soebrantas Panam Pekanbaru City which was caused by drainage not functioning properly. The aim of this research is to evaluate the implementation of the duties of the Pekanbaru City Public Works and Planning Department in maintaining Drainage channels and to find out what obstacles the Public Works and Spatial Planning Department have in maintaining Drainage channels. Using qualitative research methods, this method is a very relevant method for researching phenomena that occur in a society, because observations are directed at backgrounds and individuals holistically and view them as part of a whole, not based on variables or hypotheses so that through qualitative methods the research is carried out can obtain more detailed information regarding conditions, situations and events that occur. The conclusion of this research is that the performance carried out by the Pekanbaru City Public Works and Spatial Planning Department in maintaining the existing drainage system on Jalan HR is still not optimal. Soebrantas Panam Pekanbaru City.

Keywords: Evaluation, Implementation of tasks, Drainage

PENDAHULUAN

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru melalui Tim Operasi dan Pemeliharaan (Pasukan Kuning Bina Marga) melakukan pemeliharaan drainase di Kota Pekanbaru. Pemeliharaan yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru adalah pemeliharaan rutin, pemeliharaan rutin adalah usaha-usaha untuk mempertahankan kondisi dan/atau fungsi sistem tanpa ada bagian konstruksi yang diubah/diganti dan dilaksanakan setiap waktu dengan jangka waktu 1-2 kali pemeliharaan dalam seminggu. Bentuk dari pemeliharaan rutin terdiri dari:

- 1 Membabat rumput pada tebing saluran.
- 2 Melakukan kegiatan pengangkutan sampah manual/otomatis pengerukan sedimen dari saluran,
- 3 Memperbaiki longsoran-longsorannya kecil yang terjadi di sekitar saluran.
- 4 Menambal dinding saluran yang retak atau rusak.
- 5 Memperbaiki kerusakan kecil yang terjadi akibat penurunan rembesan dan longsorannya kecil.

Standar Operasional Prosedur (SOP) pemeliharaan drainase yaitu:

- 1 Menetapkan sasaran, rencana kegiatan dan jadwal pelaksanaan;
- 2 Penyusunan jadwal pelaksanaan dengan mempertimbangkan waktu yang cukup bagi pelaksanaan pekerjaan/kegiatan;
- 3 Perencanaan teknis dan penyiapan metoda pelaksanaan yang tepat agar diperoleh rencana keperluan tenaga, bahan dan peralatan yang sesuai;
- 4 Menyusun rencana keperluan tenaga, bahan dan peralatan secara rinci serta dijabarkan dalam rencana kerja bulanan, rencana kerja mingguan dan/atau rencana kerja harian;
- 5 Menyusun rencana total biaya secara rinci dalam rencana biaya bulanan dan/atau biaya mingguan yang tidak melampaui Pagu Anggaran yang telah ditetapkan dalam Dokumen Anggaran (*Perpres No. 54 Tahun 2010 pasal 28 ayat 1*).

Pemeliharaan infrastruktur adalah hal sangat penting karena di setiap kerusakan akan menyebabkan kecelakaan yang berdampak kepada masyarakat, pekerja, dan organisasi yang terkena dampak tersebut. Pemeliharaan adalah serangkaian kegiatan untuk menjaga infrastruktur dan peralatan agar tetap berfungsi dan melaksanakan produksi secara efektif dan efisien menurut standar (fungsional dan kualitas) yang ditentukan sesuai dengan masa pakainya.

Drainase merupakan salah satu fasilitas dasar yang dirancang sebagai sistem guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan memenuhi komponen penting dalam perencanaan infrastruktur bangunan. Menurut (Suripin, 2004) drainase mempunyai arti mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air, secara umum drainase didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan sehingga lahan tersebut dapat difungsikan secara optimal. Sementara (Haribowo, 2022) mendefinisikan drainase perkotaan adalah sistem pembuangan air yang berfungsi mengalirkan dan mengeringkan bagian-bagian wilayah administrasi kota dari genangan air, baik dari hujan lokal dan pasang air laut yang masuk di wilayah kota, sehingga tidak mengganggu masyarakat dan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Saluran drainase kini menjadi salah satu struktur bantu jalan untuk memenuhi salah satu persyaratan teknis prasarana jalan. Saluran drainase jalan raya dirancang untuk mengalihkan air yang dapat mengganggu pengguna jalan dan menjaga jalan tetap kering. Saluran drainase terbuka umumnya mempunyai luas yang cukup dan digunakan untuk mengalirkan air hujan dan air limbah tanpa mengurangi kesehatan atau estetika

lingkungan. Saluran drainase ini cocok untuk mengalirkan air hujan pada daerah yang luas permukaannya cukup luas sehingga tidak menimbulkan genangan air.

Genangan di ruas jalan masih sering terjadi di beberapa jalan kota pekanbaru, genangan di ruas jalan akan mengganggu masyarakat yang menggunakan ruas jalan tersebut untuk melakukan aktivitas perekonomian. Jika masalah genangan tersebut tidak teratasi, maka dapat memungkinkan terjadi bencana yang lebih besar hingga merugikan masyarakat setempat baik harta benda maupun nyawa.

Penanggulangan banjir di Kota Pekanbaru menjadi tanggung jawab Pemerintah Kota Pekanbaru Seringnya terjadi banjir di beberapa wilayah Kota Pekanbaru membuktikan bahwa pemerintah perlu serius dalam menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini menandakan bahwa sistem drainase di kota Pekanbaru belum tersedia dan tidak berfungsi secara maksimal. Banyak daerah/jalan yang mengalami genangan air hujan/banjir akibat berkurangnya kapasitas saluran air.

Banjir di beberapa ruas jalan pekanbaru sudah tidak asing lagi bagi masyarakat sekitar, ada beberapa penyebab terjadinya banjir dikota pekanbaru yaitu seperti curah hujan yang tinggi, permukaan tanah yang rendah, dan masalah drainase yang tidak berjalan dengan baik. Masalah drainase menjadi masalah utama penyebab terjadinya banjir seperti aliran air pada saluran drainase tidak berjalan dengan lancar dikarenakan adanya sampah yang tersumbat pada saluran drainase.

Ada tiga wilayah saat ini yang menjadi fokus perhatian Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, tiga wilayah tersebut ada di Kecamatan Binawidya, Tuah Madani, Rumbai dan Tenayan Raya. Tetapi pada gambar diatas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru melakukan normalisasi drainase di Panam (Binawidya dan Tuah Madani) Rumbai dan Tenayan Raya. Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru mengatakan "normalisasi drainase adalah bentuk komitmen Pemerintah Kota (Pemko) Pekanbaru dalam menyelesaikan persoalan banjir saat pasca hujan".

Dari pantauan di lapangan, titik banjir terparah berada di Jalan HR,. Soebrantas, Panam Kecamatan Binawidya dan di wilayah bawah Fly Over Pasar Pagi Arengka. Akibat genangan air yang cukup dalam, sejumlah kendaraan roda dua dan roda empat banyak yang mogok. Selain itu banjir juga mengakibatkan kemacetan panjang.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode ini merupakan metode yang sangat relevan meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat, karena pengamatan diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik dan memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variabel atau hipotesis sehingga melalui metode kualitatif penelitian yang dilakukan dapat memperoleh informasi yang lebih detail mengenai kondisi, situasi, dan peristiwa yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan sesungguhnya atau yang sebenarnya tentang bagaimana Kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru Dalam Pemeliharaan Saluran Drainase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Drainase yang berasal dari bahasa inggris drainage yang mempunyai arti mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air, Menurut (Robert J Kodoatie, 2005) Sistem drainase adalah cara pengaliran air dengan pembuatan saluran tersier) untuk menampung air hujan yang mengalir diatas permukaan tanah, kemudian dialirkan ke sistem yang lebih besar (sekunder dan premier) dan selanjutnya dialirkan ke sungai dan laut. Di dalam pembangunan sistem drainase perkotaan tentunya menjadi tanggung

jawab pemerintah kota untuk memelihara infrastruktur perkotaan tersebut yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru.

Masih terjadinya banjir di beberapa daerah Kota Pekanbaru khususnya Panam maka hal tersebut menjadi pertanyaan terkait drainase yang ada di jalan Kota Pekanbaru, serta melihat bagaimana tugas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam pemeliharaan saluran drainase tersebut. Adapun indikator yang menjadi dasar peneliti melakukan penelitian yaitu berupa: Indikator Input, Indikator Proses, Indikator Output, indikator Outcomes.

1. Indikator Input

Menurut LAN-RI dalam Pasolong (2013:177) Indikator masukan (inputs) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Indikator ini dapat berupa sumber daya manusia, informasi, dan kebijakan atau peraturan perundang-undangan. Pada penelitian ini memfokuskan untuk penilaian apakah sumber daya pendukung dan bahan-bahan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan kebijakan terkait pemeliharaan saluran drainase di Pekanbaru oleh dinas pekerjaan umum dan penataan ruang kota Pekanbaru. Apabila sumber daya pendukung dan bahan-bahan dasar yang diperlukan cukup efektif maka mempengaruhi hasil dari pemeliharaan drainase tersebut.

Tanggapan mengenai Indikator Input yang berasal dari hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi Siregar, ST selaku Kepala Seksi Perencanaan Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, Selanjutnya Bapak Junaidi selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, selanjutnya Bapak Rianto selaku Pekerja lapangan dibidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, selanjutnya Bapak Supri, Ibu Arnita, Ibu Yulia, dan Ibu Rusnati selaku Masyarakat Sekitar Drainase. Maka dapat dilihat dari hasil wawancara berikut, yang mana dalam Indikator Input terdapat Sub Indikator:

a. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Hamali (2016:2) menyatakan bahwa sumber daya manusia merupakan suatu pendekatan yang strategis terhadap keterampilan, motivasi, pengembangan dan manajemen pengorganisasian sumber daya. Ketersediaan sumber daya manusia yang dimaksud yaitu tenaga kerja, tenaga kerja tersebut sudah tergolong terpenuhi dan cukup, karena untuk melakukan pembersihan saluran drainase juga sangat membutuhkan pekerja-pekerja lapangan yang ditugaskan dari bidang bina marga, jadi jika tenaga kerjanya sudah efektif maka pembersihan saluran drainase akan berjalan dengan maksimal. Berdasarkan hasil observasi diatas mengenai sub indikator "Ketersediaan Sumber Daya Manusia" dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru sudah cukup maksimal karena didalam pemeliharaan saluran drainase tentunya harus memiliki sumber daya manusia yaitu pekerja lapangan yang cukup untuk memaksimalkan pemeliharaan yang dilakukan.

b. Ketersediaan Infrastruktur Pendukung

Pengertian Infrastruktur, menurut Grigg (1988) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Sementara ketersediaan infrastruktur pendukung adalah penyediaan dan pengelolaan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung berjalannya suatu kegiatan yang akan dilakukan.

Infrastruktur pendukung mencakup berbagai jenis fasilitas yang membantu memastikan operasional dan efisiensi berbagai kegiatan. Ketersediaan infrastruktur

pendukung disini sangat penting karena didalam melakukan pemeliharaan saluran drainase di Pekanbaru oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru harus memiliki infrastruktur pendukung guna menunjang kinerja sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Ketersediaan infrastruktur pendukung dalam proses pembersihan drainase ini sangat penting bagi pekerja lapangan karena mereka bekerja selalu menggunakan alat yang disediakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, alat-alat tersebut masih tergolong alat manual dan alat tersebut sebagai penunjang mereka selama bekerja dilapangan, jika alat tercukupi maka kinerja juga akan lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi mengenai ketersediaan infrastruktur pendukung yang dimiliki oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru maka ditemukan data yang berupa infrastuktur mereka tergolong masih secara manual yaitu seperti cangkul, sekop, gerobak dan lain-lainnya. Mereka tidak memiliki infrastuktur atau alat pendukung yang lebih canggih atau yang lebih modern lagi sehingga kurang maksimal nya pembersihan drainase secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa input dalam pemeliharaan saluran drainase yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru adalah Sumber Daya Manusia merupakan berupa manusia yang dipekerjakan disebuah organisasi sebagai perencana dan pelaksana sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu, sementara bentuk sumber daya manusia berupa manusia yang di pekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. sumber daya manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

Maka dari itu sangat pentinglah SDM beserta bentuknya untuk diutamakan dan diperhatikan pengelolaannya dengan baik, baik untuk ketersediannya maupun kompetensinya/kemampuannya. begitu pentingnya peran sumber daya manusia dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yaitu khususnya kecukupan jumlah pasukan kuning dari pihak bina marga dan berdasarkan uraian diatas ketersediaan SDM Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru sudah cukup maksimal serta untuk ketersediaan infrastruktur pendukung juga sangat penting dalam bekerja, terutama dalam konteks pembersihan drainase karena para pekerja lapangan yang turun pastinya akan membutuhkan alat-alat pendukung yang memadai untuk profesional dan kenyamanan dalam bekerja. Infastruktur pendukung yang dimiliki oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru masih tergolong secara manual seperti cangkul, sekop dan gerobak dorong, adapun untuk proses pemeliharaan secara efektif harus memiliki alat pendukung yang canggih dan modren.

2. Indikator Proses

Indikator proses memfokuskan pada penilaian bagaimana kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekaanbaru yaitu dalam bentuk pelayanan langsung kepada masyarakat. Indikator ini meliputi aspek efektivitas dan efesien dari metode atau cara yang dipakai untuk melaksanakan pemeliharaan saluran drainase tersebut. Indikator proses dalam evaluasi juga untuk mengukur dan menilai kinerja suatu proses selama implementasinya. Ini membantu dalam memahami seberapa baik suatu proses berjalan dan apakah ada area yang memerlukan perbaikan.

Tanggapan mengenai Indikator Proses yang berasal dari hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi Siregar, ST selaku Kepala Seksi Perencanaan Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, Selanjutnya Bapak Junaidi selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota

Pekanbaru, selanjutnya Bapak Rianto selaku Pekerja lapangan dibidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, selanjutnya Bapak Supri, Ibu Arnita, Ibu Yulia, dan Ibu Rusnati selaku Masyarakat Sekitar Drainase. Maka dapat dilihat dari hasil wawancara berikut, yang mana dalam Indikator Proses terdapat Sub Indikator:

a. Pengecekan/Pemantauan Rutin

Handoko (1995: 359): mendefinisikan pemantauan/pengecekan sebagai proses untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dan manajemen terpenuhi. Ini tentang mengetahui bagaimana melaksanakan kegiatan yang direncanakan. Pengecekan atau pemantauan rutin drainase adalah kegiatan yang sangat penting untuk memastikan sistem drainase berfungsi dengan baik dan mencegah banjir serta kerusakan infrastruktur Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil observasi mengenai pengecekan/pemantauan rutin terhadap drainase yang ada di Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa masyarakat menilai pengecekan/pemantauan tidak dilakukan secara efektif dan secara rutin karena masyarakat menilai sangat jarang pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru untuk turun ke Lapangan memantau keadaan drainase, masyarakat menilai jika dilakukannya pengecekan/pemantauan rutin maka akan terpelihara drainase yang ada di Pekanbaru sehingga tidak adanya sampah atau sedimen-sedimen lain yang tertumpuk dan menghambat jalannya air ketika hujan, jika terhambatnya jalan air maka dapat menyebabkan banjir di badan jalan.

b. Seberapa Efektif Pemeliharaan

Menurut (Ansori & Mustajib, 2014) Pemeliharaan merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengembalikan atau mempertahankan kondisi bangunan/infrastruktur agar selalu dapat berfungsi. Pemeliharaan juga merupakan kegiatan pendukung yang menjamin kelangsungan bangunan/infrastruktur sehingga pada saat dibutuhkan dapat digunakan sesuai harapan. Sehingga kegiatan pemeliharaan merupakan seluruh rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mempertahankan mesin dan peralatan pada kondisi operasional dan aman, serta apabila terjadi kerusakan dapat dikendalikan. Pemeliharaan yang efektif sangat penting untuk memastikan bangunan dan sistem berjalan dengan baik dan tahan lama, sementara seberapa efektif pemeliharaan adalah melihat atau menilai bagaimana kinerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru didalam melakukan pemeliharaan saluran drainase di Kota Pekanbaru dan juga guna mengetahui bagaimana bentuk dari pemeliharaan yang sudah dilakukan.

Pembersihan drainase harus betul-betul sampai kedalam drainase sehingga drainase yang awalnya pendek kedalamannya karena lumpur ketika dibersihkan sampai kedasar permukaan maka akan membuat drainase itu jadi semakin dalam dan bisa menampung air hujan lebih banyak lagi.

Berdasarkan hasil observasi mengenai sub indikator seberapa efektif pemeliharaan yang dilakukan maka ditemui data yang menyatakan bahwa dari segi masyarakat menilai bahwakurang efektifnya pemeliharaan yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru karena jika pemeliharaan sudah dilakukan secara efektif maka drainase akan berfungsi secara maksimal dan masyarakat menilai pekerja lapangan melakukan pembersihan drainase tidak secara maksimal karena waktu pengerjaan yang singkat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses dalam pemeliharaan saluran drainase yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru yaitu pengecekan/pemantauan rutin merupakan proses yang dilakukan secara berkala untuk memastikan suatu kegiatan, proses, atau kinerja berjalan sesuai dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan, Pengecekan dan pemantauan rutin

terhadap sistem drainase adalah langkah penting untuk memastikan drainase berfungsi dengan baik, mencegah banjir, dan menghindari kerusakan lingkungan, pengecekan/pemantauan rutin yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dinilai sudah efektif dan maksimal mereka selalu memastikan dan memantau daerah-daerah mana saja yang drainase nya bermasalah agar ketika hujan genangan banjir tidak ada di bagian jalan, sementara dimata masyarakat masih terlihat belum maksimal karena pengakuan masyarakat masih jarang nya terlihat pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru melakukan pengecekan/pemantauan rutin karena jika dilakukannya pengecekan/pemantauan rutin pastinya banjir didaerah khususnya HR. Soebrantas tidak akan sering terjadi.

Terkait seberapa efektif pemeliharaan saluran drainase di Kota Pekanbaru terlihat masih kurang efektif nya pemeliharaan tersebut karena banyak keluhan dari masyarakat yang menilai kurang maksimalnya kinerja yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru dalam memelihara saluran drainase sehingga permasalahan banjir tidak kunjung selesai.

3. Indikator Outputs

Indikator keluaran (outputs) oleh LAN-RI dalam Pasolong (2013:177) adalah sesuatu yang dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan atau non fisik. Indikator outputs memfokuskan penilaian pada hasil atau produk yang dapat dihasilkan dari sistem atau proses kebijakan publik, Indikator ini digunakan untuk menilai apakah aktivitas tertentu telah dilaksanakan sesuai rencana dan apakah telah menghasilkan keluaran yang diharapkan, seperti melihat hasil yang sudah dilakukan selama proses pemeliharaan drainase tersebut serta melihat hambatan apa saja dan penyelesaian terhadap hambatan tersebut. Dengan menerapkan indikator output yang tepat, program pengecekan dan pemantauan rutin terhadap drainase dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan transparan, serta memberikan manfaat yang nyata bagi lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi mengenai sub indikator melihat hasil yang sudah dilakukan dari tanggapan masyarakat terhadap hasil yang sudah dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru adalah hasil yang dilakukan kurang memuaskan mengingat kinerja yang dilakukan dalam pemeliharaan saluran drainase ini mempunyai waktu yang terbatas, dan masyarakat menilai pemeliharaan drainase ini jika dilakukan secara rutin yaitu 1-2 kali dalam seminggu maka drainase akan berjalan dengan maksimal karena ketika jarang dipelihara maka drainase semakin banyak sampah menumpuk.

b. Penyelesaian Hambatan

Menurut Oemar (1992:72) menyatakan bahwa hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintang, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalaninya untuk mencapai tujuan., sementara Menurut Wahyu Baskoro (2005 : 902) Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu atau maksud atau bisa disebut usaha, Ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan seterusnya). Penyelesaian hambatan adalah proses identifikasi, analisis, dan penanganan masalah atau rintangan yang menghalangi pencapaian tujuan atau kinerja optimal, Dalam pemeliharaan drainase, penyelesaian hambatan melibatkan langkah-langkah yang sistematis untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan pemeliharaan.

Berdasarkan hasil observasi terkait sub indikator penyelesaian hambatan yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru maka ditemukan data berupa hambatan yang dihadapi dilapangan selama proses

pemeliharaan saluran drainase maka hambatan tersebut berupa pembangunan sistem drainase nya dimana jika pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru membangun drainase didepan ruko-ruko masyarakat maka masyarakat merasa usaha mereka dan jalan mereka terganggu, dan masyarakat yang memiliki ruko disekitar drainase jika drainase dihancurkan untuk melakukan pemeliharaan lebih dalam maka masyarakat disekitar tersebut komplain kepada pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa output dalam pemeliharaan saluran drainase yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru yaitu hasil yang sudah dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru kurang maksimal dan memuaskan karena didalam melakukan pemeliharaan mereka jarang sekali terlihat turun kelapangan atau bisa dikatakan tidak rutin didaerah atau titik lokasi yang sering terjadinya banjir ketika pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru melakukan pemeliharaan saluran drainase secara rutin maka permasalahan sampah dan lumpur yang tersumbat sehingga menyebabkan banjir maka itu akan cepat teratasi dengan cepat. Selanjutnya, terkait dengan hambatan didalam pemeliharaan saluran drainase ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru memiliki hambatan terhadap pembangunan drainase nya ketika mereka ingin membangun drainase disekitar bahu jalan maka masyarakat yang memiliki ruko dibagian drainase itu merasa usaha nya terganggu dan ketika ada drainase yang dibangun didepan ruko mereka dan ingin dihancurkan untuk melakukan pembersihan secara maksimal maka mereka tidak terima dan komplain.

4. Indikator Outcomes

Indikator hasil (outcomes) menurut LAN-RI dalam Pasolong (2013:177) adalah segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah (efek langsung) Indikator outcomes adalah memfokuskan pada pertanyaan dampak yang diterima oleh masyarakat luas atau pihak yang terkena kebijakan. Dalam pemeliharaan drainase, indikator outcomes digunakan untuk menilai apakah dampak terhadap lingkungan sekitar drainase jika drainase tidak terpelihara dengan baik.

Tanggapan mengenai Indikator Outcomes yang berasal dari hasil wawancara dengan Bapak Suhaimi Siregar, ST selaku Kepala Seksi Perencanaan Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, Selanjutnya Bapak Junaidi selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, selanjutnya Bapak Rianto selaku Pekerja lapangan dibidang Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru, selanjutnya Bapak Supri, Ibu Arnita, Ibu Yulia, dan Ibu Rusnati selaku Masyarakat Sekitar Drainase. Maka dapat dilihat dari hasil wawancara berikut, yang mana dalam Indikator Outputs terdapat Sub Indikator:

a. Dampak Terhadap Lingkungan Sekitar

Menurut (Mardiasmo, 2009) Outcome adalah dampak yang ditimbulkan dari suatu aktivitas tertentu. Outcome seringkali dikaitkan dengan tujuan atau target yang hendak dicapai Jika sistem drainase kurang terpelihara, dampak terhadap lingkungan sekitar bisa menjadi signifikan dan berpotensi mempengaruhi berbagai aspek ekologi, kesehatan masyarakat, dan infrastruktur. Salah satu dampak yang terjadi jika drainase kurang terpelihara adalah banjir dan genangan air.

Berdasarkan hasil observasi mengenai sub indikator Dampak Terhadap Lingkungan Sekitar maka penulis menemukan data berupa masyarakat sangat besar bahkan banjir tersebut bisa sampai masuk kedalam ruko-ruko tempat mereka berjualan sehingga mereka harus membersihkan lantai didalam ruko tersebut, bukan hanya air bahkan bisa

sampai sampah seperti bangkai-bangkai hewan karena sampah naik kepermukaan dikarenakan air juga ikut mengalir kepermukaan jalan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa outcomes dalam pemeliharaan saluran drainase yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru yaitu dampak yang terjadi jika saluran drainase kurang terpelihara maka akan menyebabkan banjir ketika hujan turun di badan jalan terutama dititik daerah yang rawan terjadinya banjir, banjir tersebut tidak hanya di permukaan jalan raya saja tetapi juga ikut masuk kedalam ruko-ruko masyarakat sekitar drainase tersebut sehingga masyarakat menjadi terganggu karena juga dapat menimbulkan bau tidak sedap dan menjadi sarang penyakit, selain itu dampak lain yang terjadi adalah sampah ikut naik keatas permukaan jalan dan menyebabkan lingkungan menjadi kotor.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan diatas maka diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru terhadap pemeliharaan saluran drainase dari segi Input melihat SDM manusia yang dimiliki oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru mereka memiliki SDM yang cukup sementara untuk ketersediaan infrastruktur pendukungnya mereka masih mempunyai alat secara manual saja. Dari segi Proses terkait pengecekan/pemantauan rutin dari segi masyarakat menilai terlihat jarang Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru melakukan pengecekan terhadap drainase yang ada di Pekanbaru sementara menurut pihak Dinas merasa mereka sudah melakukan pengecekan secara rutin.

Dari segi output melihat hasil yang sudah dilakukan yaitu kurang memuaskan mengingat kinerja yang dilakukan dalam pemeliharaan saluran drainase ini mempunyai waktu yang terbatas, dan masyarakat menilai pemeliharaan drainase ini jika dilakukan secara rutin yaitu 1-2 kali dalam seminggu maka drainase akan berjalan dengan maksimal karena ketika jarang dipelihara maka drainase semakin banyak sampah menumpuk, sementara itu hambatan yang dihadapi dilapangan selama proses pemeliharaan saluran drainase maka hambatan tersebut berupa pembangunan sistem drainase nya dimana jika pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru membangun drainase didepan ruko-ruko masyarakat maka masyarakat merasa usaha mereka dan jalan mereka terganggu, dan masyarakat yang memiliki ruko disekitar drainase jika drainase dihancurkan untuk melakukan pemeliharaan lebih dalam maka masyarakat disekitar tersebut komplain kepada pihak Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru.

Sementara dari segi outcomes yaitu dampak terhadap lingkungan sekitar jika saluran drainase kurang terpelihara maka akan menyebabkan banjir ketika hujan turun di badan jalan terutama dititik daerah yang rawan terjadinya banjir, banjir tersebut tidak hanya di permukaan jalan raya saja tetapi juga ikut masuk kedalam ruko-ruko masyarakat sekitar drainase tersebut sehingga masyarakat menjadi terganggu karena juga dapat menimbulkan bau tidak sedap dan menjadi sarang penyakit, selain itu dampak lain yang terjadi adalah sampah ikut naik keatas permukaan jalan dan menyebabkan lingkungan menjadi kotor.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan bahwasannya ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang terjadi dalam Evaluasi Pelaksanaan Tugas Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru Dalam Pemeliharaan Saluran Drainase Di Pekanbaru sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam Pelaksanaan Pemeliharaan Saluran Drainase Di Pekanbaru oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru yaitu:

a. Ketersediaan Sumber Daya Manusia

Ketersediaan sumber daya manusia yang dimaksud adalah orang/pekerja yang disediakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru mereka yang turun langsung kelapangan dalam melakukan pembersihan saluran drainase yang tersumbat oleh sampah, lumpur dan rumput yang menghambat jalannya air sehingga menyebabkan banjir. Dengan memastikan ketersediaan dan pengelolaan SDM yang memadai, pemeliharaan saluran drainase dapat dilakukan dengan lebih efektif.

b. Ketersediaan Infrastruktur Pendukung

Ketersediaan infrastruktur pendukung yang disediakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru seperti alat-alat yang akan digunakan oleh para pekerja lapangan yang dibutuhkan untuk mendukung kinerja mereka. Dengan infrastruktur pendukung yang memadai, pemeliharaan saluran drainase dapat dilakukan lebih efisien dan efektif, mengurangi risiko banjir, kerusakan infrastruktur sekitar drainase, dan masalah lingkungan lainnya.

c. Pengecekan/Pemantauan Rutin

Pengecekan atau pemantauan rutin drainase adalah kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru untuk memastikan saluran drainase berfungsi dengan baik dan tidak mengalami penyumbatan atau kerusakan.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam Pelaksanaan Pemeliharaan Saluran Drainase Di Pekanbaru oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru yaitu:

a. Pembangunan Sistem Drainase

Pembangunan sistem drainase didaerah ekonomis ketika Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru ingin membangun drainase masyarakat sekitar merasa usaha dan jalan mereka terganggu. Pembangunan drainase itu juga karena tidak diseluruh badan jalan ada drainase nya.

b. Infrastruktur Pendukung/Alat-Alat

Ketersediaan infrastruktur pendukung yaitu sangat penting karena didalam melakukan pemeliharaan saluran drainase di Pekanbaru oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru harus memiliki infrastruktur pendukung/alat yang digunakan guna menunjang kinerja sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

c. Kurangnya Kesadaran Dari Masyarakat

Peran aktif masyarakat dalam pemeliharaan saluran drainase sangat penting untuk memastikan saluran tersebut berfungsi dengan baik dan terhindar dari masalah seperti penyumbatan dan banjir. Kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah kedalam drainase yang akan menyebabkan drainase tersumbat dan air tidak dapat berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis melalui wawancara dan observasi yang dilakukan dari indikator input, indikator proses, indikator outputs dan indikator outcomes dapat disimpulkan bahwa:

- 1 *Pertama* indikator input (sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung) ketersediaan sumber daya manusia dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru yaitu pekerja lapangan/pasukan kuning sudah tergolong baik dan cukup terpenuhi. Ketersediaan Infrastruktur Pendukung dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru sudah cukup terpenuhi walaupun masih bersifat

manual. Kedua indikator Proses (pengecekan pemantauan rutin dan seberapa efektif pemeliharaan) terkait pengecekan/pemantauan rutin yang dilakukan menurut Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru mereka merasa selalu memantau drainase yang ada di Pekanbaru sementara menurut masyarakat masih kurangnya pengecekan/pemantauan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru. Seberapa Efektif Pemeliharaan menurut Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru mereka merasa sudah efektif tetapi dari segi mata masyarakat menilai itu belum bisa dikatakan efektif karena masih terjadinya banjir di Kota Pekanbaru. Ketiga indikator outputs (melihat hasil yang sudah dilakukan dan

- 2 penyelesaian hambatan) untuk meminimalisir genangan banjir sudah dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru tetapi dari segi penilaian masyarakat hasil yang sudah dilakukan tidak memuaskan. Penyelesaian hambatan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru yaitu memiliki banyak hambatan dilapangan dan penyelesaian hambatan tersebut harus bekerjasama dengan masyarakat drainase. Keempat indikator outcomes (dampak terhadap lingkungan sekitar) yaitu ketika drainase kurang terpelihara maka akan menyebabkan banjir, pencemaran air dan kerusakan infrastruktur disekitar drainase yang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, H. (2021). Evaluasi Kinerja Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang. *Universitas Islam Riau*, 12.

Anggraini, M., & Maulana, R. (2016). Pengaruh Pemeliharaan Mesin Terhadap Kualitas Sepatu Pada Pt. Nikomas Gemilang. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 59–74. <https://doi.org/10.35448/jmb.v9i1.5356>

Arikunto, S. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis bagi Praktis Pendidikan*. Bumi Aksara.

Asmorowati, E. (2021). *Drainase perkotaan*. Perkumpulan rumah cemerlang indonesia.

Badjuri, Y. dan. (2003). Kebijakan Publik Konsep dan Strategi. *Universitas Diponegoro*.

Dunn, W. (1990). *Public Policy Analysis*. Englewood Cliffs, Prentice Hall Inc.

Emil, S. (1990). *Pembangunan Berkelanjutan*. Gramedia. Haboddin, M. (2015). *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. UB Press. Haribowo, R. (2022). *Drainase perkotaan*. UB Press.

Endi, A., Afrina, & Wahyudiono, P. H. (2022). Perancangan Aplikasi Manajemen Proyek, Tugas dan Kolaborasi dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Journal of Engineering, Technology, and Applied Science*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.36079/lamintang.jetas-0401.352>

Fitra, N. A., Almi, I., Wesi, I., Fitri, Y., Jasniwan, J., & Basuki, M. (2023). Pemeliharaan Drainase di Desa Bukit Rata Sebagai Bentuk Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal*.

Irawan, Masjaya, L. (2014). Evaluasi Kebijakan Pembangunan Transmigrasi Di Kabupaten Mahakam Ulu. *Administrative Reform*, 2.

Janice, A. (2015). Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1460–1471.

[http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/10/JURNAL_ELLA\(10-13-15-11-03-27\).pdf](http://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2015/10/JURNAL_ELLA(10-13-15-11-03-27).pdf)

- Labolo, M. (2017). *Memahami Ilmu Pemerintahan* (cetakan 8). Perpustakaan Nasional.
- Moleong. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Notanubun, A. (2023). Evaluasi Sistem Drainase Ruas Jalan Ruas Jalan Lokki – Iha Kulur Desa Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten SERAM Bagian Barat. *Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Ambon, VOL. 2, NO, 167*.
- Nugroho, R. (2006). *Kebijakan Publik Untuk Negara-Negara Berkembang: Model- Model Perumusan, Implementasi, dan Evaluasi*. PT Elex Media Komputindo.
- Pramono, J. (2020). *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. UNISRI Press. Rahayu, A. (2018). *Pengantar Pemerintah Daerah*. Sinar Grafika.
- Rahman, A. A., Amin, M. J., & Utomo, H. S. (2017). Tugas dan Wewenang Komisi Pemilihan Umum Dalam Pemilihan Anggota Legislatif Kota Balikpapan Periode 2014-2019. *Ilmu Pemerintahan, 5(3)*, 1232–1241.
- Rauf, R. (2018). *Asas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. 1, 434*. https://repository.uir.ac.id/1977/1/asas_pemda_rahyunir.pdf
- Riyanto, S. dan. (2022). *Drainase Perkotaan*. Universitas Brawijaya (UB Press). Rusdiana. A. (2012). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Pustaka Tresna Bhakti.
- Salmedi, P. (2020). Evaluasi Tugas Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Dalam Perbaikan Drainase Di Kota Pekanbaru. *Universitas Islam Riau*.
- Suhendra, A. J. Rate, A. M. (2015). *Persepsi Masyarakat Terhadap PeningkatanInfrastruktur Jalan Nasional Kabupaten Minahasa Utara*. 1–12.
- Sunarti, E. (2012). *Tekanan ekonomi dan kesejahteraan objektif keluarga di pedesaan dan perkotaan*.
- Situmorang Chazali. (2016). *Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi dan Evaluasi). Social Security Development Insitute (SSDI)*.
- Subarsono. (2012). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Soemarwoto, O. (1997). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Djambatan.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. ALFABETA. Suripin. (2004). *Sistem drainase yang berkelanjutan*. CV. Tohar Media William, D. (2003). *Analisa kebijakan publik*. PT. Prasetia widia pratama.
- Wulandari, N. (2020). *Pengelolaan Sistem Drainase Oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru*